

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
KONTEKSTUAL DI RA MUTIARA MIFTAHUL JANNAH  
SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**DEWI SARTIKA  
NPM: 1411070137**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
KONTEKSTUAL DI RA MUTIARA MIFTAHUL JANNAH  
SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**DEWI SARTIKA  
NPM: 1411070137**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin M. Si**

**Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu M.A**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran tematik terpadu kontekstual adalah pembelajaran berbasis tema yang mana dalam satu tema tersebut dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak sekaligus, serta melibatkan anak langsung dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak menerima pembelajaran dalam bentuk imajinasi namun dalam bentuk satu pengalaman yang utuh dan bermakna bagi anak. Maka permasalahan yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu kontekstual di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai perilaku dan tindakan guru dikelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dikelas B RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan sudah dilaksanakan oleh guru kelas B sesuai prosedur. Namun belum mencapai persentase 100% dengan rincian mencapai persentase 61,54% telah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan adanya item yang belum terlaksana serta belum maksimal pelaksanaannya seperti: pembelajaran berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (fleksibel), menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, dan pembelajaran dilaksanakan dalam konteks Autetik dan Saintifik.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASIPEMBELAJARAN  
TEMATIKTERPADU KONTEKSTUAL DI RA MUTIARA  
MIFTAHUL JANNAH SABAH BALAU LAMPUNG  
SELATAN**

**Nama : DEWI SARTIKA  
NPM : 1411070137  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

Untuk di Monaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Monaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si**  
**NIP. 195508261983022002**

**Pembimbing II**

**Dr. Sovia Mas Ayu, MA**  
**NIP. 197611302005012006**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

**PENGESAHAN**

Skipsi Dengan Judul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KONTEKSTUAL DI RA MUTIARA MIFTAHUL JANNAH SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN**. Disusun oleh: **Dewi Sartika,NPM: 1411070137**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**,telah diujikan sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal /Bulan: **Jum'at / 10Mei 2019**.

**TIM PENGUJI**

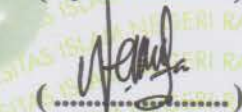
**Ketua**

**: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**




**Sekretaris**

**: Neni Mulya, M.Pd**



**Pembahas Utama**

**: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**



**Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si**



**PembahasPendamping II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA**



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

لَا تُفِرُّوْا مِنْهُ ۚ فَاصْبِرْ ۚ إِنَّهُ كَانَ مَلَكًا مُّؤْتِي السُّرُورِ

*Artinya:*

*Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"(QS. Al-Kahf: 66).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV Penerbit J-ART, 2004), h. 301

## PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada semua orang yang selalu bertanya “Kapan Wisuda” sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahanda Mukh Tasar dan Ibunda Nisrawana tercinta dan yang sangat ku sayangi, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Yang ku sayangi, adikku Ristina Rahayu dan Fadly Irawan, kakek, nenek, bibi dan pamanku yang selalu memberi dukungan, semangat kepadaku sehingga skripsi ini berhasil ku selesaikan.
3. Muhammad Annas Pratama S.T yang selalu memberi support dan ikut serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dosenku Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I yang tidak pernah lelah membimbingku dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sahabatku Khusnul Khotimah, Fahrma Widya Agustina, Lusia Indriyani, Ayu Meilani, Ayu Rahayu, Faridatul Ropipah, Arini, Desta Yulistia, Yolla Aprilia Pernanda, Abu Muqoddas Salim, Ayu Safitri, Putri Intan serta teman-teman seperjuangan PIAUD Khususnya PIAUD C angkatan 2014 yang memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Dewi Sartika, lahir di Talang Kendikat 19 Maret 1996. Penulis merupakan Putri pertama dari tiga saudara buah hati dari pasangan Ayahanda Mukh Tasar dan Ibunda Nisrawana. Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar SDN 2 Kemalaraja Kec. Tanjung Raja tahun 2002. Lalu kembali penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotabumi tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyyah Negeri 1 Kotabumi 2011 yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan S1 Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliyah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Umbul Bandung/ Tanjung Ratu Kec. Katibung Lampung Selatan, serta menempuh PPL di Raudhatul Aneli Bandar Lampung

Bandar Lampung, 26 Juni 2019

Dewi Sartika

1411070137

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan baik moriil atau materiil serta arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Dr. Romlah, M.Pd.I selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si, selaku pembimbing 1, Dr. Sovia Mas Ayu, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Seluruh Dosen- dosen Fakultas Tarbiyah khususnya dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Yang tak bisa disebutkan satu persatu, karena jasa kebaikan kalian semua saya dapat sampai ke tahap yang ditunggu-tunggu dan membahagiakan ini.
5. Ibu Dian Anggraini selaku pengurus RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, beserta Guru-guru Kelas yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, 26, Juni 2019

Penulis

Dewi Sartika  
1411070137



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAM JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran.....	10
B. Tematik.....	14
1. Pengertian Tematik.....	14
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	19
3. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	22

C. Terpadu .....	23
1. Pengertian Terpadu.....	23
2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu .....	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu .....	28
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Terpadu .....	31
5. Manfaat Pembelajaran Terpadu.....	33
6. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	36
D. Kontekstual.....	39
1. Pengertian Kontekstual.....	39
2. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual .....	44
E. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual.....	46
F. Penelitian Relevan.....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
1. Tempat Penelitian.....	59
2. Waktu Penelitian.....	59
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
D. Sumber data .....	60
1. Sumber Data Primer .....	60
2. Sumber Data Skunder .....	60
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	60
1. Observasi.....	61
2. Wawancara.....	64
3. Dokumentasi.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	66
1. Reduksi data (data reduction).....	66
2. Penyajian data (data display) .....	66
3. Penarikan kesimpulan (concluding drawing). .....	67
G. Uji Keabsahan.....	67

1. Uji Kredibilitas .....	67
2. Uji Keteralihan atau Transability .....	69
3. Uji Ketergantungan atau Dependability .....	69
4. Uji Kepastian atau Konformability .....	69

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data.....	70
B. Pembahasan .....	88

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	91

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual.....	62
Tabel 2	: Pedoman Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual.....	63
Tabel 3	: Lembar Interview (Wawancara).....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual.....	92
Lampiran 2	: Hasil Observasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan .....	93
Lampiran 3	: Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan .....	94
Lampiran 4	: Dokumentasi.....	97
Lampiran 5	: Nota Dinas .....	100
Lampiran 6	: Cover Acc Proposal .....	101
Lampiran 7	: Surat Tugas Seminar Proposal.....	102
Lampiran 8	: Berita Acara Ujian Seminar Proposal.....	103
Lampiran 9	: Pengesahan Seminar Proposal .....	104
Lampiran 10	: Cover Acc Kelapangan.....	105
Lampiran 11	: Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 12	: Surat Balasan Penelitian.....	107
Lampiran 13	: Surat Tugas Ujian Monoqosah .....	108
Lampiran 14	: Berita Acara Ujian Monoqosah .....	109
Lampiran 15	: Persetujuan .....	110
Lampiran 16	: Kartu Konsultasi Keseluruhan.....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bagi bangsa. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa esensial dan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar.<sup>2</sup>

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya

---

<sup>1</sup> Slamet Suyoto, *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2010), h. 1

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 12



yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>3</sup> Selain pentingnya mengembangkan pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan pada aspek jasmani maupun rohani anak, sebagai pendidik atau orang tua juga harus menanamkan pendidikan moral agama dalam islam terutama dalam pendidikan aqidah. Sebagaimana yang tertuang pada surat Luqman: 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS.Luqman [31]: 13).*<sup>4</sup>

Proses Pendidikan dan Pembelajaran pada Anak Usia Dini (PAUD) hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan.<sup>5</sup>

Pada PAUD, Pembelajaran tematik lebih populer digunakan dari pada pendekatan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik merupakan suatu

<sup>3</sup> *Ibid*, Mulyasa, h. 16

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Aliyy Al-Qur'an & Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 329.

<sup>5</sup> La Ode Anhusadar, *Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Al- Ta'dib Vol. 6, No. 1 Januari-Juni 2013, h. 67-68

pendekatan dalam pembelajaran yang secara langsung mengaitkan beberapa aspek, baik dalam satu konsep pembelajaran atau antar konsep pembelajaran. Dengan demikian, anak akan memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran bermakna. Bermakna artinya bahwa dalam pembelajaran tematik anak akan dapat memahami konsep-konsep dasar yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan konsep yang berdiri sendiri ataupun antar konsep pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada anak.<sup>6</sup>

Tema adalah ide-ide pokok. Pembelajaran tema adalah salah satu dari pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang peserta didik dan lingkungannya. Tema yang disajikan kepada peserta didik harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal oleh peserta didik menuju yang lebih jauh, dimulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.<sup>7</sup>

Dalam pengelolaan pembelajaran tematik juga menjadikan siswa belajar secara langsung terkait dengan objek materi yang dipelajari. Proses pembelajaran ini tentu didukung dengan berbagai sumber belajar yang memungkinkan siswa mengalami proses pembelajaran secara kontekstual bukan abstrak. Karena untuk membentuk pemahaman siswa yang utuh

---

<sup>6</sup> Atik Wartini, *Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Keindonesiaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Upaya Integrasi Ilmu Ke-Islaman Dan Karakter Kebudayaan Indonesia* Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.1 Januari-Juni 2015, h. 49

<sup>7</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 48

seharusnya siswa secara aktif diarahkan pada proses tersebut sehingga dapat membentuk pola pemahaman yang kreatif dan inovatif.<sup>8</sup>

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung atau terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan lebih memahami konsep lain yang telah dipahami, dan penerapan belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu guru harus mengemas dan merancang pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses belajar lebih efektif. Kaitan konseptual antara satu pelajaran satu dengan yang lain akan membentuk satu skema sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu penerapan pembelajaran tematik pada sekolah didasarkan membantu siswa untuk belajar sesuai dengan tahapan perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan.<sup>9</sup>

Pembelajaran Terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan ke dalam semua

---

<sup>8</sup> Nurhayati Suwakul, Suwarjo, *Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku*, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 1, 2014, h. 83

<sup>9</sup> Gusti Ayu Artatik Dkk, *Studi Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Permulaan Di Sd Se Kecamatan Ubud*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2014), h. 3

bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral nilai-nilai agama, fisik-motorik dan seni. Semua bidang pengembangan tersebut dijabarkan kedalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada satu tema.<sup>10</sup>

Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>11</sup>

Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai bidang pengembangan anak ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.<sup>12</sup> Pembelajaran yang memungkinkan anak secara aktif berinteraksi dengan mengeksplorasi lingkungannya. Pembelajaran yang memberikan rasa aman dan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, serta hasil pembelajaran yang mampu menjembati anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkembangan selanjutnya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Aisyah, *Pembelajaran Terpadu*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 2.5

<sup>11</sup> Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta Pusat: Di Rektorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 241

<sup>12</sup> Jamaluddin, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kelompok B*, *Journal-2015*, h. 3

<sup>13</sup> Dwi Istiyani, *Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (CALISTUNG) pada Anak Usia Dini di Kabupaten Pekalongan*, *Jurnal Penelitian* Vol.10, No.1 Mei 2013, h. 2

Dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu kontekstual adalah pembelajaran berbasis tema yang mana dalam satu tema tersebut dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak sekaligus, serta melibatkan anak langsung dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak menerima pembelajaran dalam bentuk imajinasi namun dalam bentuk satu pengalaman yang utuh dan bermakna bagi anak.

Sebelum melakukan Penelitian, dalam standar PAUD terdiri atas: standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Berdasarkan dari standar PAUD diatas, terdapat standar proses yang didalamnya mencakup: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Dari keempat standar proses yang ada, peneliti hanya membatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Peneliti melakukan Pra Penelitian di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Jumlah tenaga pendidik seluruhnya 10 orang beserta kepala sekolah. Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh Peneliti kenyataan yang ada dilapangan, Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual sudah dilaksanakan.<sup>14</sup>

Prinsip pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah: mengutamakan kebutuhan anak, belajar seraya bermain, lingkungan yang

---

<sup>14</sup> Hasil observasi dengan Guru TU Dian Anggraini di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, pada hari jum'at, 12 Oktober 2018.



konduif dan menentang, menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup, menggunakan media dan sumber belajar, dilakukan dengan bertahap mulai dari yang sederhana dan dekat dengan anak.<sup>15</sup>

Kurikulum 2013 yang diajukan pemerintah merupakan salah satu upaya menjawab permasalahan yang dimiliki oleh kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memiliki cita-cita luhur berupa berkarakter mulia, keterampilan yang relevan, proses pembelajaran berpusat pada siswa, sifat pembelajaran yang kontekstual dan terpadu, penilaian yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proposional.<sup>16</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis memfokuskan batasan masalah dalam penelitian ini: Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah: “Bagaimanakah Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan.

---

<sup>15</sup> Ahmad Zaini, *Bermain Sebagai Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, Januari-juni 2015, h. 125

<sup>16</sup> Hendra Jati Puspita, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-5 2016, h. 885

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual.

##### **2. Manfaat praktis**

Adapun penelitian praktis sebagai berikut:

###### **a. Bagi anak**

- 1) Diharapkan bagi anak melalui implementasi pembelajaran tematik terpadu kontekstual dapat lebih mengembangkan kemampuan anak, agar dapat dipersiapkan kejenjang selanjutnya.

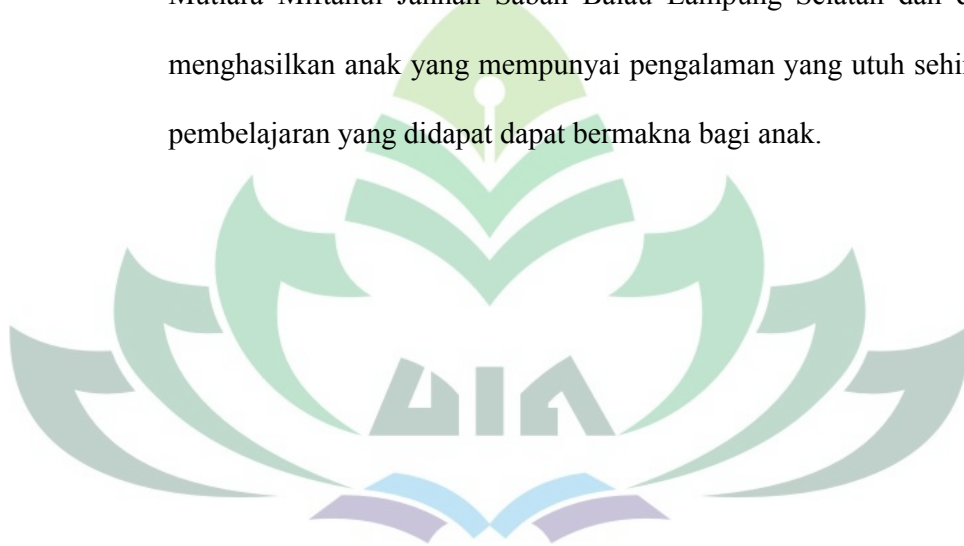
###### **b. Bagi guru**

- 1) Mendapat kesempatan dalam mempraktikan teori bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu kontekstual terutama pada pelaksanaannya dapat memberikan pengalaman yang utuh dan bermakna bagi anak.
- 2) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

- 3) Guru dapat mengetahui kekurangannya dalam mengajar, karena dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menggunakan bahan instan saja dan meningkatkan keterampilan guru.
- 4) Diharapkan mengembangkan keterampilan mengajar didalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan dan dapat menghasilkan anak yang mempunyai pengalaman yang utuh sehingga pembelajaran yang didapat dapat bermakna bagi anak.



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pembelajaran

Pembelajaran (*learning*) dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atau perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman.<sup>1</sup> Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual, kolektif, ataupun sosial.<sup>2</sup>

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “instruction”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologis kognitif-wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 266

<sup>2</sup> Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), h.2

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 213

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang menunjukkan arti sebuah proses. Belajar adalah suatu proses yang diawali dengan aktivitas – aktivitas atau suatu perubahan yang diakhiri dengan reaksi untuk menghadapi situasi baru yang dapat memberikan perubahan pada karakteristik anak sesuai dengan kematangannya. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari penguatan praktek. Belajar yang diaktifkan dengan kematangan adalah suatu perubahan dalam kehidupan individu yang tidak dipengaruhi oleh faktor warisan. Belajar memungkinkan adanya perubahan dalam tingkah laku, persepsi, motivasi atau gabungan dari semuanya.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan bentuk nyata dari proses pendidikan. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar proses pembelajaran. Pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik karena peserta didik dipandang sebagai salah satu sumber untuk apa yang akan dijadikan bahan

---

<sup>4</sup> Endah Setiyati, *Peningkatan Kemampuan Membuat Rpp Dan Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Melalui Pembinaan Akademik Lewat Pemberdayaan Kkg Bagi Guru Sd*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 1, Januari 2013: 70 – 80, h. 75



pelajaran agar kemampuan dasar peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan usaha kemanusiaan dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik untuk belajar. Peserta didik adalah seseorang atau sekumpulan orang yang menerima pelajaran. Sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekumpulan orang yang berprofesi sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik

---

<sup>5</sup> Indah Haryati Amakae, *Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Sdn Monggang*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun Ke-5 2016, H. 480

<sup>6</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 21

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Ibid.*

yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Romiszowski pembelajaran adalah proses pengajaran yang bertujuan langsung yang direncanakan sebelumnya, sedangkan tujuan pembelajaran dapat di buat oleh peserta didik, guru, atau didasarkan pada silabus yang tersedia, namun demikian tujuan pembelajaran sebaiknya telah ditentukan sebelum pembelajaran dilaksanakan.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu.<sup>9</sup>

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahawa, Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, evaluasi dan interaksi guru dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Media pembelajaran berupa bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan sebagainya. Hasil akhirnya berupa pengalaman yang mana dapat merubah prilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir seseorang.

---

<sup>8</sup> AJ. Romiszowski, *Designing Instructional System: Decision Making In Course Planning and Curriculum Design*, (London: Kagon Page, 1992), h. 6

<sup>9</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekkom Diknas, 2004), h. 530

## B. Tematik

### 1. Pengertian Tematik

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terbaru, tematik diartikan sebagai “ berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).” Sebagai contoh, tema sandiwara ini ialah yang keji dan jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia.<sup>10</sup>

Tema adalah sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat.<sup>11</sup> Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>12</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu bagian dari pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran terpadu, tema dapat

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1429

<sup>11</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 75

<sup>12</sup> Ni Wayan Sadri, *Studi Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar Gugus I Denpasar Timur Di Denpasar*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia Vol. 2, No. 1 2012, h. 6

digunakan untuk antar mata pelajaran dan inter mata pelajaran. Tujuan penggunaan tema adalah sebagai salah satu cara membawa situasi pembelajaran ke ranah yang lebih konkret bagi siswa. Penggunaan pembelajaran tematik juga dapat dikolaborasikan langsung dengan menggunakan bahan ajar yang disusun sendiri oleh guru sesuai dengan aspek tema yang lebih familiar bagi siswa. Tema yang dipilih disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan budaya lokal yang dikenal oleh siswa.<sup>13</sup> Tematik pada hakikatnya berorientasi pada satu wujud melalui penyesuaian dengan satu tema (objek) tertentu, maka terpadu adalah membuat wujud baru yang satu dengan cara meleburkan berbagai wujud asal yang berbeda-beda.<sup>14</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dimulai dengan menentukan tema tertentu. Pembelajaran tematik diajarkan kepada anak karena anak melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional. Pembelajaran tematik sangat tepat di implementasikan dalam pembelajaran untuk anak usia dini karena dengan pemilihan tema-tema tersebut dapat membangun

---

<sup>13</sup> Luvi Antari, *Penggunaan Bahan Ajar Tematik Pembagian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iia Mi Ahliyah Ii Palembang*, Issn 2442-5419 Vol. 4, No. 2 (2015) 22-29, H. 23

<sup>14</sup> Hendro Darmawan dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), h. 710

pengetahuan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.<sup>15</sup>

Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sesuai dengan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik.<sup>16</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema yang dapat memberikan makna bagi siswa. Dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada pengalaman belajar peserta didik yang berorientasi pada kecerdasan berpikir (*head*), kecerdasan bersikap (*heart*) dan kecerdasan bertindak (*hand*).<sup>17</sup>

Pembelajaran tematik memiliki dua sifat pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak tersebut, holistik (*wholistic*) dan terpadu (*integrated*). Pengertian holistik adalah bahwa pembelajaran tematik bersifat menyeluruh dalam arti menggabungkan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan segenap aspek perkembangan anak - estetik,

---

<sup>15</sup> Tri Wirawati dkk, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dalam Mengembangkan Kemandirian Pada Anak Di TK Islam Al-Kautsar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 1 (2013) h. 4

<sup>16</sup> Joni, *Pembelajaran Tematik pada pendidikan anak usia dini*, At-Ta'dib Vol. 4 No. 1 Shafar 1429, h. 41

<sup>17</sup> Hilda Karli, *Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan*, Jurnal Pendidikan Penabur –No.19/Tahun ke-11/ Desember 2012, h. 56

kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan fisik. Istilah terpadu mengandung arti bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai substansi materi menjadi suatu kemasan materi yang saling terjalin satu sama lain. Dua ciri tersebut *menyeluruh* dan *terpadu* secara menyatu dapat meningkatkan intensitas dan kualitas belajar anak serta dapat membuat pengalaman-pengalaman belajar anak lebih bermakna.<sup>18</sup>

Pembelajaran tematik didasarkan pada sebuah tema sentral sebagai pengait beberapa mata pelajaran yang diajarkan, dengan kata lain pembelajaran tematik mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu payung tema (Herlianti, 2015). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>19</sup>

Pembelajaran tema- tema merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Keterpaduan

---

<sup>18</sup> Marhaeni Dkk, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Iv Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (Volume 3 Tahun 2013), h. 4

<sup>19</sup> Feri Muhammad Firdaus, *Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Betawi untuk Meningkatkan Logical Intelligence Siswa SD Islam Taman Qur'aniyah Jakarta Selatan*, Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 5(1), 2018



dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. pembelajaran tema-tema diajarkan kepada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu kebutuhan yang menyeluruh (holistic) perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.<sup>20</sup>

Adapun contoh ayat tematik: Q.S. Al-A'raaf: 11 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada Para Malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", Maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak Termasuk mereka yang bersujud. (QS.Al-A'raaf: 11 )*<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Tematik adalah kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan kedalam semua bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, moral dan nilai-nilai agama, fisik-motorik dan seni, kemudian dijabarkan kedalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada satu tema. Dimana tema adalah Pokok pikiran, gagasan, serta wadah sehingga tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide pokok tentang anak

<sup>20</sup> Syahrul Syah Sinaga, *Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-Anak dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini/TK*, Journal Of Arts Research and Education 10 (1), 2016, h. 6

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Aliyy Al-Qur'an & Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.206

dan lingkungannya. Tema yang dipilih harus mulai dari hal-hal yang sederhana dan terdekat dengan anak menuju yang lebih kompleks atau yang lebih jauh.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik banyak memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

### **a. Berpusat Pada Siswa**

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan siswa pada subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

### **b. Memberikan Pengalaman Langsung**

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak. Dengan pengalaman langsung ini, anak dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

### **c. Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran.**

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

e. Menggunakan prinsip Belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pebelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif, bahwa dalam hal mengemukakan penlaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan egagasan, mengemukakan representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah. Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan. Efektif, artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak di capai. Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asik dalam belajar samapi lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h. 162-165

Adapun menurut Nurdyansyah karakteristik tematik:

1. berpusat pada peserta didik
2. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
5. Bersifat fleksibel
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan peserta didik.<sup>23</sup>

### 3. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat tematik antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengelola, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sifat positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial, seperti: kerjasama, toleransi, komunikasi serta menghargai pendapat orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nurdyansyah, *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik Di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*, HALAQA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Vol. 14 (No.1), April 2015, Hal: 13-23 ISSN 2579-5813, h. 18

<sup>24</sup> Aris Nurlailiyah, *Kebijakan Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Kurikulum 2013 PAUD*, Jurnal Al-Afkar, Vol. III, No. 1, April 2015, h. 57



#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan yang diperolehnya. Keuntungan yang dimaksud yaitu:

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>25</sup>

Pembelajaran tematik disamping memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan diatas, juga terdapat beberapa kekurangan yang diperolehnya. Kekurangan yang diperolehnya yaitu:

- a. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi
- b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara cepat.

---

<sup>25</sup> Sungkono, *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*, Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 1, Vol. 2, Mei 2006

### C. Terpadu

#### 1. Pengertian Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan kedalam semua bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral dan nilai-nilai agama, fisik-motorik, dan seni. Semua bidang pengembangan tersebut dijabarkan kedalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada satu tema sehingga pembelajaran terpadu, khususnya di Taman kanak-kanak disebut juga dengan pembelajaran tema.<sup>26</sup>

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>27</sup>

Ujang Sukandi, pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Siti Aisyah, *Pembelajaran Terpadu*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 2.5

<sup>27</sup> Subruto dkk, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000), h. 9

<sup>28</sup> Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), h. 3

Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan anak, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Pembelajaran Terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan kedalam semua bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, moral agama, fisik motorik dan seni. Semua bidang pengembangan tersebut dijabarkan kedalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada satu tema.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu**

Terdapat beberapa karakteristik yang perlu anda pahami dari pembelajaran terpadu.

- a. Pembelajaran terpadu berpusat pada anak. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan anak sebagai subjek belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak untuk melakukan aktifitas belajar.
- b. Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung pada anak. Dengan pengalaman langsung ini, anak dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal

---

<sup>29</sup> Avanti Vera Risti Pramudyani, Sugito, *implementasi pembelajaran terpadu terhadap perkembangan anak usia dini di KB-TK islam Al azhar 31 yogyakarta*, jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, volume 1 No. 2, November 2014, h. 160

yang lebih abstrak. Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh dengan menggunakan semua panca inderanya, yaitu dengan cara melihat, menyentuh, meraba, mendengar, merasa, dan mencium. Melalui pengalaman seperti ini anak akan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara memanipulasi objek, mengamati suatu peristiwa atau perubahan, dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Kemampuan yang diperoleh anak dari pengalaman langsung tersebut adalah anak dapat mengembangkan keterampilan mengamati, membandingkan, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan mengemukakan pendapat.

- c. Pembelajaran terpadu menciptakan kegiatan yang dapat mengoptimalkan semua pemikiran anak karena dalam pembelajarn terpadu anak ditantang untuk menggunakan semua pemikiran dan pemahamannya melalui berbagai kegiatan yang mengeksplor lingkungannya dan melibatkan seluru panca inderanya. Hal ini akan melibatkan aktifitas mental anak secara optimal.
- d. Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai bidang pengembangan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, anak dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pembelajaran terpadu bersifat luwes, sebab guru dapat memilih tema apa saja yang dekat dengan dunua anak da mengebangkanya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena penentuan tema sesuai minat anak maka anak akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan anak akan lebih tertarik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Hasil pembelajaran yang kan dicapai adalah agar setiap aspek pengembangan dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dengan demikian, hendaknya anak diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran terpadu.<sup>30</sup>

Selain itu, adapun karakteriktik pembelajaran terpadu menurut trianto:

- a. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada giliranya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada didepan mata.

---

<sup>30</sup>*Ibid*, Siti Aisyah, h. 2.7



b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dan berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang akan di pelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep- konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di daam kehidupannya.

c. Autentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa mengalami secara langsung prinsip dan konsep yang ingi dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosionalguna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan

mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.<sup>31</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu**

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan atau sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak.
- e. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui anak dalam lingkungannya.
- f. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial anak, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- g. Materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah memahami sekaligus melakukannya.
- h. Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran di mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, Trianto, h. 165-166

- i. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif.
- j. Pembelajaran terpadu mengakomodir jenis kecerdasan siswa.
- k. Dengan pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran.

### **Kekurangan Pembelajaran Terpadu**

1. *Aspek Guru:* Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.
2. *Aspek peserta didik:* Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali).

Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

3. *Aspek sarana* dan sumber pembelajaran: Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.
4. *Aspek kurikulum*: Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.
5. *Aspek penilaian*: Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.
6. *Suasana pembelajaran*: Pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan ‘tenggelam’nya bidang

kajian lain. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah TEMA, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

#### **4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Terpadu**

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di TK, terutama pada saat penggalian tema-tema, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian. Dalam proses penggalian tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Tema harus berorientasi pada usia, perbedaan individu, dan karakteristik sosial budaya anak.
- b. Tema harus berkaitan langsung dengan pengalaman nyata anak dan harus dikembangkan berdasarkan hal-hal yang telah mereka ketahui dan apa yang ingin mereka ketahui.
- c. Setiap tema harus menyajikan konsep-konsep yang dapat diselidiki oleh anak. Perolehan konsep melalui penyelidikan yang dilakukan anak harus dimulai dengan kegiatan pengalaman konkret.
- d. Setiap tema harus didukung oleh suatu pengetahuan yang telah diteliti secara cermat.
- e. Tema harus mengintegrasikan materi dengan kegiatan.



- f. Informasi yang berhubungan dengan tema harus disampaikan kepada anak melalui pengalaman langsung yang melibatkan penemuan aktif.
- g. Kegiatan yang berhubungan dengan tema harus menggambarkan bidang pengembangan yang beragam.
- h. Tema harus memungkinkan dapat dilaksanakan melalui kegiatan proyek yang diprakarsai anak.
- i. Tema harus memberikan kesempatan pada anak untuk merefleksikan apa yang telah mereka ketahui.
- j. Tema harus dapat diperluas atau diperbaiki sesuai dengan minat dan pemahaman yang ditunjukkan anak.
- k. Mengakomodasi kebutuhan anak untuk bergerak, berinteraksi sosial, kemandirian, dan harga diri yang positif.
- l. Menyediakan kesempatan bermain untuk menterjemahkan pengalaman kedalam pemahaman.
- m. Menghargai perbedaan individual, latar belakang budaya, dan pengalaman keluarga anak yang dibawa kedalam kelas.

## **5. Manfaat Pembelajaran Terpadu**

Banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran terpadu bagi anak dan guru, manfaat tersebut antara lain berikut ini:

- a. Memungkinkan anak mengeksplorasi dan mengekspresikan pengetahuan dan keterampilanya melalui berbagai kegiatan. Dalam satu tema yang dipilih anak memperoleh berbagai pengetahuan dan

keterampilan sekaligus sehingga pemahaman anak menjadi utuh. Proses mental anak pun bekerja secara aktif untuk dapat menghubungkan berbagai informasi dan konsep yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Tema membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui partisipasi dalam pembelajaran tema, anak-anak membentuk hubungan yang utuh dari informasi yang terpisah-pisah sehingga menjadi suatu konsep yang terpadu. Konsep adalah gagasan atau ide pokok tentang objek dan peristiwa yang ada di lingkungannya. Konsep merupakan kategori yang berbeda-beda, atau peristiwa yang dilihat dan dialaminya.

Menurut Berk dan Winsher, anak-anak membentuk konsep melalui pengalaman langsung. Setiap saat anak-anak memanipulasi objek atau mengembangkan keterampilan misalnya melatih kemampuan motorik halus dan motorik kasar, mengobservasi, membandingkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, mengingat, menghitung, bermain peran serta mengeksplorasi gagasan.

Pembelajaran tema dapat dilaksanakan dalam waktu yang panjang misalnya satu tahun, satu bulan, atau dalam jangka waktu yang singkat misalnya satu minggu atau beberapa hari. Melalui pembelajaran tema, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang lingkungannya seperti tanaman,

bintang, benda-benda, atau manusia, peristiwa tertentu misalnya rekreasi, gejala alam, kenduri, dan sebagainya.

- b. Meningkatkan perkembangan konsep yang dimiliki anak. Mereka juga dapat lebih mudah untuk menghubungkan dan menerapkan hal-hal yang mereka pelajari dalam kegiatan yang lain. Anak pun diberi kesempatan untuk mengintegrasikan materi dan kegiatan lintas bidang pengembangan, misalnya pengembangan kemampuan kognitif dengan seni dan bahasa. Pengintegrasian ini membentuk pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat mempercepat anak memperoleh, menangkap dan memahami konsep yang disampaikan.
- c. Meningkatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Misalnya, pada saat penentuan tema, anak bersama teman-temannya dilibatkan secara aktif sehingga setiap anak dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi diantara mereka. Jika tema telah ditentukan oleh gurupun mereka dapat memusatkan perhatian pada tema dan bekerja bersama-sama dalam suatu kegiatan sehingga hubungan sosial yang erat akan terbentuk melalui proses belajar kooperatif. Kedekatan secara sosial-emosional ini, membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, dan berlangsung dalam situasi yang lebih nyata serta dalam konteks yang lebih bermakna.

- d. Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan taraf kecakapan berpikir anak. Hal ini dapat terjadi karena anak dihapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih besar, lebih luas, dan lebih dalam saat menghadapi situasi pembelajaran.
- e. Melalui pembelajaran terpadu, guru dapat meningkatkan profesionalisme. Disini guru dituntut untuk merumuskan kompetensi yang akan dicapai anak didiknya kemudian menyiapkan kegiatan yang relevan dengan memadukan berbagai bidang pengembangan serta melaksanakan pembelajaran tersebut. Kemampuan itu harus dipelajari guru melalui pengalaman maupun pelatihan. Selain itu, guru juga dapat melakukan penelitian secara cermat tentang tema-tema yang sedang diamati anak. Semua faktor tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri guru sehingga guru senantiasa berusaha meningkatkan kemampuannya.
- f. Pembelajaran terpadu melatih siswa untuk semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, sehingga siswa mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.
- g. Pembelajaran terpadu membantu siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan dalam situasi nyata.

- h. Daya ingat (retensi) terhadap materi yang dipelajari siswa dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topik-topik dalam berbagai ragam situasi dan berbagai ragam kondisi.
- i. Dalam pembelajaran terpadu transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.
- j. Meningkatkan interaksi sosial anak
- k. Meningkatkan profesionalisme guru.<sup>32</sup>

#### 6. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik (webbed) terpadu (integrated) adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.<sup>33</sup> Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.<sup>34</sup>

Menurut Sukayati, Pembelajaran Tematik Terpadu dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan tujuan siswa dapat:

- 1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 2.15

<sup>33</sup> Hendra Jati Puspita, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun Ke-5 2016

<sup>34</sup> Suratinah, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Kota Tangerang Selatan*, Project Report. Universitas Terbuka, Jakarta, 2014, h. 7

2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi
3. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam belajar; dan Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.<sup>35</sup>
6. Dan selain itu melalui tematik terpadu dapat pengenalan karakter anak usia dini. Misalnya tema Diri Sendiri dapat digunakan untuk membangun karakter yang terkait dengan cara hidup sehat (*healthy life styles*), hormat dan cinta-kasih terhadap anggota keluarga (*respect, love, and care*).<sup>36</sup>

Adapun tujuan dan fungsi pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Andi Prastowo, h. 123

<sup>36</sup> Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, h. 8



4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Rusman, *Ibid*, h. 146

## D. Kontekstual

### 1. Pengertian Kontekstual

Kata “kontekstual” berasal dari kata “konteks” yang dalam KBBI mengandung dua arti yaitu: bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, dan situasi yang ada hubungan dengan situasi kejadian.<sup>38</sup>

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>39</sup>

Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dan bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.<sup>40</sup>

Elaine B. Johnson menyatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan

---

<sup>38</sup> Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 458

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Kunandar, *guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 295

muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa, jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata.<sup>41</sup>

Nurhadi, Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>42</sup>

Kenneth R. Howey mendefinisikan kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.<sup>43</sup>

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Komponen utama pembelajaran kontekstual ini, sangatlah sinkron dengan upaya memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa

---

<sup>41</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 240

<sup>42</sup> Rusman, *Ibid*, h. 241

<sup>43</sup> Kenneth R. Howey, *Contextual Teaching and Learning: Preparing Teacher to Enhance Student Success in the Workplace and Beyond*. Washington: *ERIC Clearinghouse on teaching and Teacher education*, 2001.

terutama pada komponen *bertanya, menemukan, dan refleksi*. Melalui ketiga komponen ini diharapkan siswa mampu mengkonstruksi pemahaman sendiri (*konstruktivis*) terhadap apa yang dipelajarinya.<sup>44</sup>

Pembelajaran kontekstual yang dikenal dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran lebih banyak mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. CTL merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang memandang pentingnya hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Pembelajaran CTL ini saat ini banyak diterapkan oleh guru/pendidik dimulai dari Taman kanak-kanak /PAUD sampai perguruan tinggi. Sebenarnya pembelajaran di anak usia dini/Taman kanak-kanak sudah menerapkan dan menggunakan pembelajaran CTL yang lebih dikenal dengan "tematik". Berbagai objek yang ada di sekitar kehidupan anak baik berupa kejadian, dan isu yang menarik dapat diangkat sebagai "tema" pembelajaran melalui "bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain".<sup>45</sup>

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkn antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata anak sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat

---

<sup>44</sup> Ali Syahbana, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning*, Edumatica Volume 02 Nomor 01, April 2012, h. 46

<sup>45</sup> Kunandar, *Ibid*.

maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi pelajaran tersebut bagi kehidupan anak.<sup>46</sup>

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada anak. Pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikan, tidak membosankan dan menggunakan berbagai sumber belajar. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu memiliki delapan ciri utama, membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik. Dimasa yang akan datang, diharapkan sistem pembelajaran terutama dalam pendidikan anak usia dini agar lebih difokuskan lagi terhadap kehidupan nyata anak sehingga membantu anak menemukan makna dari pembelajaran. Perkembangan pembelajaran di dunia global semakin pesat, oleh karena itu guru kelas diwajibkan untuk memiliki kompetensi-kompetensi khus dalam membuat kegiatan yang kreatif

---

<sup>46</sup> Nia Rachma Dewi dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak Usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak*, Jurnal pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 3 (2015), h. 4

dan inovatif agar suasana belajar menjadi menyenangkan, efektif dan efisien dapat terlaksana dengan baik.<sup>47</sup>

Permainan kelompok memberi kesempatan unik bagi anak-anak, diantaranya tunduk secara sukarela pada peraturan dan menerima konsekuensinya, serta jika permainan tersebut kompetitif, kerja sama haruslah dilakukan. Itu artinya dalam permainan tersebut, terdapat banyak kesempatan bagi pembelajaran akademik (angka, penalaran logis, baca tulis, dll) dan juga karena implikasinya terhadap perkembangan moral.<sup>48</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan Pembelajaran Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pengertian tematik terpadu kontekstual diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu kontekstual adalah pembelajaran berbasis tema yang mana dalam satu tema tersebut dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak sekaligus, serta melibatkan anak langsung dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak menerima pembelajaran dalam bentuk imajinasi

---

<sup>47</sup> Dwi Anggraini, *penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1 No. 1 2017, h. 39

<sup>48</sup> Tuti Istianti Dkk, *Menelisik Moral Sosial Kewarganegaraan Dalam Permainan Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Moral Kemasyarakatan - Vol.1, No.2, Desember 2016, H. 90



namun dalam bentuk satu pengalaman yang utuh dan bermakna bagi anak.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual**

Atas dasar pengertian tersebut, pembelajaran kontekstual menurut Muslich, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
- d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman.
- e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
- g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Muslich, Mansur, *pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 54

Adapun dalam sosialisasi oleh Depdiknas, karakteristik pembelajaran berbasis kontekstual, yaitu:

- a. Kerja sama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan
- d. Tidak membosankan
- e. Belajar dengan bergairah
- f. Pembelajaran terintegrasi
- g. Menggunakan berbagai sumber
- h. Siswa aktif.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut kunandar, ciri-ciri pembelajaran kontekstual antara lain:

- a. Adanya kerja sama antara semua pihak
- b. Menekankan pentingnya pemecahan masalah
- c. Bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda
- d. Saling menunjang
- e. Menyenangkan, tidak membosankan
- f. Belajar dengan bergairah
- g. Pembelajaran terintegrasi
- h. Laporan kepada orang tua bukan saja rapor, tetap hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan sebagainya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Depdiknas, *manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*, (Jakarta: direktorat SLTP, 2001), h. 32

<sup>51</sup> Kunandar, *Ibid*

Jadi pada model pembelajaran kontekstual ini, meliputi: adanya umpan balik, penggunaan berbagai alat bantu, belajar kelompok, model demokrasi, peningkatan pemahaman siswa, evaluasi berdasarkan penilaian autentik, pembelajaran diformat berdasarkan tempat dan waktu yang tersedia dan informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **E. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual**

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 huruf b dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Interaktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungan. Inspiratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang mendorong perkembangan daya imajinasi anak. Menyenangkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kontekstual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya. Berpusat pada anak sebagaimana dimaksud pada

ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.<sup>52</sup>

Pelaksanaan pembelajaran mencakup: **Kegiatan Pembukaan** pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. **Kegiatan Inti** sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. **Kegiatan Penutup** sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.<sup>53</sup>

Adapun menurut Trianto meliputi tiga langkah yaitu: **Kegiatan Awal** kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik. Kegiatan yang utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk

---

<sup>52</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 137 Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 Dan Kurikulum 2013, Bab V Standar Proses Pasal 13, h. 7

<sup>53</sup> Ibid, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 Dan Kurikulum 2013, Bab V Standar Proses Pasal 15

menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilain awal. Sesuai dengan namanya, bahwa kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran yang baik. Maka sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini, dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani dan bernyanyi. **Kegiatan Inti** difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/ metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil dan perorngan. **Kegiatan Penutup** dalam pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar anak dan kegiatan tindak lanjut. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu diantaranya: mengajak anak untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah , menjelaskan kembali bahan yang dianggap sulit oleh anak, membaca materi pembelajaran tertentu,

memberikan motivasi atau bimbingan belajar. Mengemukakan topik yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Memberikan evaluasi lisan atau tertulis.<sup>54</sup>

Menurut Harun Rasyid meliputi tiga langkah pokok yaitu: pembukaan, inti dan penutup. Langkah **PEMBUKAAN** diawali dengan mengatur dan membimbing anak untuk berbaris diruangan yang di pandu oleh salah seorang anak sebagai komandan. Kemudian mereka dipersilahkan masuk ruang kelas satu persatu yang diawali dengan bersalaman dengan guru. Selanjutnya, setelah masuk kelas, anak disuruh duduk diatas karpet dengan bentuk melingkar sesuai keperluan dan kondisi kelas yang dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh guru, dan anak menirukan do'a yang dibacakan oleh guru mereka. Setelah berdo'a selesai kemudian dilanjutkan dengan olah raga ringan di dalam ruangan tersebut dengan gerakan kaki ke kiri-kanan, ke depan-belakang, dan dilanjutkan dengan berjalan di tempat, lempar dan tangkap bola. Langkah terakhir dalam pembukaan ini di tutup dengan dialog ramah tamah dengan anak, yang dilakukan guru terkait dengan acara dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

**KEGIATAN INTI** kegiatan ini merupakan kelanjutan dari dialog antara guru-anak terkait kegiatan yang akan dilakukan guru mengarahkan anak memilih keempat kelompok area berdasarkan minat. Setiap area diisi oleh anak secara berkelompok dan setiap area telah disediakan berbagai

---

<sup>54</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 216



alat yang diperlukan sesuai areanya sebanyak anak pada area itu. Didalam kegiatan ini akan terlihat anak antusias, bergembira dan saling bekerja sama serta bergiliran menggunakan alat yang memerlukan giliran secara bergantian. Sesuai dengan area yang disediakan pada hari itu guru mengamati aktivitas mereka sambil melakukan penilaian terhadap hasil karya anak. Peran guru dalam pengamatanya, sekaligus memberikan bantuan, bimbingan dan arahan bagi anak yang memerlukan. Sementara itu bagi anak yang telah memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya sendiri dalam area itu, guru senantiasa memberikan kata penguat berupa pujian dan tanda penguat lainnya. Didalam kegiatan ini, anak-anak mempunyai aktifitas gerak yang bebas tanpa hambatan, sehingga mereka merasa lebih enjoy dalam melakukan aktifitasnya. Jika anak telah merasa puas dan selesai pekerjaan yang ia lakukan, anak diperbolehkan untuk berpindah area minat yang lainnya misalnya, dari area minat seni ke area minat baca tulis dan seterusnya. Sehingga semua anak akan bermain pada keempat area yang disediakan pada hari itu, setelah mereka selesai mengerjakan di area minat yang satu ke area minat lainnya. Jadi anak pada saat itu akan beraktifitas pada keempat area yang telah disediakan. Tugas guru pada acara ini selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan pada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang telah mereka selesaikan.

**KEGIATAN PENUTUP** Proses kegiatan penutup ini merupakan kegiatan berkemas-kemas membereskan berbagai peralatan yang

digunakan dalam kegiatan area minat untuk dikebalikan ke tempat yang telah disediakan. Penempatan kembali berbagai peralatan itu dilakukan dengan sesuai jenis barang dan tempat yang telah tersedia secara rapi dan teratur. Dalam kegiatan ini, anak tampak memiliki kemampuan untuk taat pada peraturan, dan memiliki rasa keindahan. Setelah selesai membereskan peralatan sesuai dengan jenis dan tempatnya, selanjutnya anak melakukan mencuci tangan sesuai tempat yang disediakan secara bergiliran. Langkah berikutnya, setelah cuci tangan semua anak selesai, anak diminta untuk duduk melingkar sesuai dengan kondisi tempat, dan sambil duduk mengatur diri mereka masing-masing, guru menyemangati anak dengan cara meneriakkan yel-yel, misalnya: kelas B hebat! Kelas B unggulan! Kelas B pintar! Selanjutnya, guru melakukan dialog dengan anak sesuai dengan tema area minat yang telah mereka lakukan tentang kesenangan, kesulitan dan hasil yang mereka capai. Kegiatan penutup ini juga dilakukan sambil bernyanyi berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Bisa bernyanyi yang bertalian dengan rekreasi-rekreasi, pengalaman berjalan-jalan ke kota, pengalaman menyebrang dialan raya dan lain-lain. Yang dipimpin oleh guru sambil diawali dengan dialog. Selain itu, dalam kegiatan penutup ini, juga disampaikan oleh guru tentang rencana kegiatan hari berikutnya. Dengan berbagai kreatifitas yang dirancang guru dalam acara penutupan itu boleh saja guru bercerita, menunjukkan gambar-gambar teknologi dan sebagainya. Yang kemudian ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh guru. Setelah berdoa dilanjutkan

dengan ucapan selamat siang dalam tiga bahasa: indonesia, inggris dan bahasa setempat. Setelah do'a ditutup, selanjutnya anak dipersilahkan minum dan makan-makanan yang telah disediakan. Setelah mereka selesai makan dilanjutkan dengan berbaris untuk keluar kelas pulang atau melanjutkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat bebas memilih (boleh ikut, boleh tidak) yang disediakan lembaga taman kanak-kanak<sup>55</sup>.

Adapun menurut Enda Puspitasari, **Kegiatan Pembukaan** Merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain berdoa'/mengucapkan salam, kegiatan motorik kasar (senam, melempar bola, dll). **Kegiatan inti** Merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan sosial emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreatifitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual/ kelompok. **Kegiatan Penutup** Kegiatan penenangan yang dilakukan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan dikegiatan akhir: mendramatisasi cerita, bernyanyi, menginformasikan dan mendiskusikan kegiatan esok hari dan lain-lain.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Harun Rasyid, *Potret Guru Taman Kanak-Kanak Profesional*, Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol.6 No.2 September 2008: 112- 207, h. 158

<sup>56</sup> Enda Puspitasari, *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Educhild. Vol.01 No.1 Tahun 2012, h. 72

Pelaksanaan pembelajaran menurut Nilawati Tajuddin: **Pra Kegiatan** merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas, ketika anak mulai datang ke sekolah guru menyambut anak dan menyapanya dengan penuh kegembiraan, perhatian dan kasih sayang, sambil bersalaman mengucapkan Assalamu'alaikum Wr.Wb. Anak diberi kesempatan bermain dengan permainan yang ada diluar kelas, kemudian anak dianjurkan untuk mengekspresikan perasaanya saat itu dengan memilih beberapa ekspresi wajah yang disediakan, apakah ia dalam keadaan senang, sedih, marah, malu, takut, selanjutnya pada pra kegiatan ini beberapa guru mendampingi anak untuk membuat lingkaran sesuai dengan luas halaman, lalu guru bersama anak-anak bernyanyi, sambil menggerakkan fisik mereka sesuai arahan guru. Hal ini dilakukan untuk merangsang anak mengadaptasikan perasaanya dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah yang menyenangkan.

**Kegiatan Pembukaan**, kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kelas, anak dianjurkan membuat lingkaran kecil. Tujuan diadakan lingkaran kecil pada kegiatan pembukaan adalah agar anak dapat berkonsentrasi dalam menghadapi pembelajaran dan menimbulkan perasaan menyenangkan, lingkaran kecil sangat efektif bagi anak dan guru dalam pembelajaran sehingga ungkapan, pesan, suara, lebih jelas terdengar sesuai dengan jarak hubungan komunikasi dari lingkaran. Demikian juga kondisi perasaan, tingkah laku anak dapat terlihat langsung dan akan lebih cepat terkendalikan. Kegiatan pembukaan ini diawali dengan membaca

do'a bersma dipimpin oleh salah seorang anak yang bersedia menjadi khalifah sebagai pemimpin do'a, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tema yang akan dipelajari dengan cara berdiskusi.

**Kegiatan Inti,** kegiatan ini adalah kegiatan yang melibatkan berbagai kemampuan anak secara individual maupun kelompok kecil. Pada kegiatan inti anak- anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tema.

**Kegiatan Makan Bersama,** kegiatan makan bekal atau makan siang dan istirahat juga digunakan untuk melakukan latihan dan pembiasaan dalam pengembangan aspek-aspek kecerdasan sosial emosional, bahasa, kognitif, moral dan agama, fisik motorik, seni dan keratifitas.

**Kegiatan Penutup,** pada kegiatan penutup guru melakukan pengulangan kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan penutup juga diisi tentang perasaan anak terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dalam kegiatan sehari. Kemudian kegiatan penutup diakhiri dengan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema serta bacaan do'a dan surat pendek.<sup>57</sup>

## F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

---

<sup>57</sup> Nilawati Tajuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Jakarta: Harakindo Publishing, 2014), h. 141

Penelitian relevan juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sri Maryati, Marmawi, Desni Yuniarni Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak, yang berjudul Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Mengenalkan Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf berlangsung dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan RKH yang dibuat. Dalam pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan huruf ini anak-anak sudah bisa mengenal huruf-huruf dan juga media nyata yang sudah guru siapkan sesuai dengan tema serta menyebutkan huruf-huruf yang ada di tema seperti tema pekerjaan, air, udara, dan api serta alam semesta.<sup>58</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dadan Suryana Universitas Negeri Padang Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak hasil menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis Pendekatan saintifik sangat diperlukan oleh guru-guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak, hal itu dapat di lihat dari hasil Focus Group Discussion yang mana guruguru sangat mengharapkan tema-tema pembelajaran dapat diselesaikan lebih cepat, karena mereka sangat membutuhkan panduan. Selama ini mereka tidak mendapatkan gambaran

---

<sup>58</sup> Sri Maryati Dkk, *Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Mengenalkan Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, jurnal.untan.ac.id, Vol 04, No 11, 2015, h. 1



tentang pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik. Dari hasil penelitian yang melakukan 6 tahap penelitian pengembangan, sudah dapat menghasilkan tema-tema yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru guru di Taman kanakkanak. Namun hal ini belum sempurna karena masiih banyak yang harus dikejakan yaitu khususnya terkait dengan bahan ajar, karena hasil pada tahun pertama baru pada tahap pengembangan tema dan proses kegiatan pembelajarannya.<sup>59</sup>

Nia Rachma Dewi, Fadillah, Indri Astuti, Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk, Dari Penelitian Yang Telah Dilakukan, Perencanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Sudah Memilih Dan Menyiapkan Bahan Main Yang Dekat Dengan Kehidupan Anak, Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dilaksanakan Oleh Guru Sudah Sesuai Dengan Rkm Dan Rkh Yang Telah Dirancang Sebelumnya, Hal Ini Memudahkan Guru Untuk Menyampaikan Apersepsi Pembelajaran, Kelebihan Dari Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual, Guru Dapat Menghadirkan Suasana Nyata Dalam Menyampaikan Kegiatan Apersepsi Pada Awal Pembelajaran Sehingga Anak Dapat Dengan Mudah Memahami Pembelajaran Yang Diberikan Guru, Serta Kekurangan Dari Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Yaitu Guru Kurang Mengerti Konsep Pembelajaran Kontekstual.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Dadan Suryana, *Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 11, No 1, April 2017, h. 1

<sup>60</sup> Nia Rachma Dewi Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4, No 3, 2015, h. 1

Tri Wirawati, M. Syukri dan Halida, analisis pelaksanaan pembelajaran tematik dalam mengembangkan kemandirian pada anak di TK islam al-kautsar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mengacu pada peraturan menteri No.58 tahun 2009, RKM, RKH, Kumpulan indikator, panduan sentra, program kegiatan tahunan, panduan orang tu dan guru, dan hasil raker. Metode pengajaran yang digunakan guru adalah: bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, pemberian tugas, proyek, dan karya wisata. Media pembelajaran yang digunakan yaitu: buku cerita, televisi, alat permainan, barang bekas, papan tulis dan sebagainya. Kendala guru adalah: terbatasnya waktu, media dan kerja sama orang tua.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Tri Wirawati Dkk, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dalam Mengembangkan Kemandirian Pada Anak Di TK Islam Al-Kautsar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2, No 1, 2013, h. 1

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>3</sup>

Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011),h. 26

<sup>2</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung:Alfabeta, 2013),h. 1

<sup>3</sup> Jusuf Soewadi, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), h.

fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dalam pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Khususnya di kelompok B anak usia 5-6 tahun, penelitian ini dilakukan didalam dan di luar kelas dengan didampingi oleh guru dan diketahui oleh pimpinan RA Mutiara Miftahul Jannah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2018/2019 di kelas B RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual. Dalam penelitian ini subyek yang menjadi fokus penelitian adalah pendidik. Ada satu orang pendidik yang menjadi

fokus penelitian, karena dalam hal ini yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu kontekstual di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan.

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan hasil dari penelitian. Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>4</sup>

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.<sup>5</sup> Guru untuk melihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual.
2. Sumber Data Sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

#### **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99

<sup>5</sup> Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 91

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup>

#### 1. Metode Observasi

Yaitu pengamatan langsung terhadap fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan akan di catat secara sistematis agar diperoleh gambaran secara obyektif. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup> Metode observasi untuk mengumpulkan data dari tenaga pendidik atau guru yang terlibat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode observasi dengan jenis observasi nonpartisipan, peneliti hanya mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual tanpa ikut serta didalamnya.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 224

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 15



**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual**

NO.	PELAKSANAAN PEBELAJARAN TEMATIK TERPADU KONTEKSTUAL	INDIKATOR
1.	Kegiatan Awal	Berdo'a.
		Penciptaan kondisi awal pembelajaran.
		Apersepsi.
2.	Kegitan Inti	Pembelajaran berpusat pada anak.
		Tema dekat dengan anak
		Memberikan pengalaman langsung pada anak.
		Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (Fleksibel).
		Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
		Pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
		Pembelajaran dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik.
3.	Kegiatan Penutup	Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
		Menyanyi.
		Berdo'a.

*Sumber: Trianto dan Abdul Kadir*

**Tabel 2**  
**Pedoman Lembar Observasi**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual**

Nama Guru :

Kelas :

NO.	KEGIATAN Awal, Inti dan Penutup	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Berdo'a.		
2.	Penciptaan kondisi awal pembelajaran.		
3.	Apersepsi.		
4.	Pembelajaran berpusat pada anak.		
5.	Tema dekat dengan anak		
6.	Memberikan pengalaman langsung pada anak.		
7.	Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (Fleksibel).		
8.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.		
9.	Pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.		
10.	Pembelajaran dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik.		
11.	Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.		
12.	Menyanyi.		
13.	Berdo'a.		

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Metode interview digunakan untuk mengumpulkan data dari tenaga pendidik atau guru yang terlibat dalam penelitian.<sup>8</sup>

Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, Interview adalah peroses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan jenis wawancara tidak terstruktur. Dengan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih luas dan akurat. Wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini wawancara kepada guru untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual di kelas B.

---

<sup>8</sup> Sugyiono, *Ibid*, h. 127

<sup>9</sup> Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

**Tabel 3**  
**Lembar Interview (Wawancara)**

1. Kurikulum apa yang dipakai di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau ini?
2. Apakah sudah memakai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar?
3. Apakah di RA ini sudah melaksanakan Tematik Terpadu Kontekstual?
4. Bagaimana pelaksanaan Tematik?
5. Berapa tema yang digunakan? Dan Tema apa saja?
6. Bagaimana pelaksanaan terpadu?
7. Bagaimana cara memadukan tema dengan berbagai materi pembelajaran?
8. Bagaimana pelaksanaan kontekstual?
9. Adakah proses Saintifik dalam pembelajaran?
10. Bagaimana Pelaksanaan Saintifik? Dan berikan contohnya!
11. Bagaimana pelaksanaan dimulai dari kegiatan Awal, Inti dan Penutup?

### 3. Metode Dokumentasi

Merupakan bukti fisik berupa Dokumen atau data dari sekolah, video dan foto/ gambar anak yang sedang melakukan kegiatan dan digunakan untuk mendapatkan kondisi obyektif RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, seperti sejarah berdirinya, visi-misi, keadaan guru, dan prasarana yang ada di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan.

## F. Teknik Analisis Data

Tahap-tahapan analisis data ada 3 tahapan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (concluding drawing).

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah “merangkum data-data yang telah diperoleh dari observasi dan dokumentasi, yang berkaitan dengan hal-hal pokok dan memfokuskannya pada hal-hal yang penting”.<sup>10</sup> Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, coding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Terkait dengan kegiatan pembelajaran tematik terpadu kontekstual anak usia dini. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menampilkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diragum dan dipilih sesuai dengan data yang diperlukan. Didalam penelitian ini penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dalam memaparkan hasil penelitian.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 247

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h.

### 3. Penarikan Kesimpulan(*Conculcing Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## G. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) kepastian Uji Kepastian atau *conformability*.

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

#### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

#### b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini



sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.
- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa dijelaskan dalam wawancara.
- 3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke Taman Kanak-kanak, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.89.

## 2. Uji Keteralihan atau *transability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

## 3. Uji Ketergantungan atau *dependability*

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah, dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

## 4. Uji Kepastian atau *conformability*

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa. Karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h.88-93.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berawal dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual.

Acuan pembelajaran tematik terpadu kontekstual yang di gunakan adalah kurikulum 2013 yang memakai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dan dari hasil peneltian mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontesktual sudah dilaksanakan di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Namun dalam pelaksanaanya belum mencapai persentase 100% dengan rincian 61.54% telah dilaksanakan, dan 38.46% belum dilaksanakan.

Dalam penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual pada kegiatan awal.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual dengan indikator kegiatan awal yaitu berdo'a, penciptaan kondisi Awal pembelajaran, apersepsi. Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada

item berdo'a, penciptaan kondisi awal dan apersepsi sudah dilaksanakan oleh guru RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau khususnya pada guru kelompok B.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual pada kegiatan inti.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual dengan indikator kegiatan inti yaitu pembelajaran berpusat pada anak, tema dekat dengan anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (fleksibel), menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas- tugas yang bermakna, pembelajaran dilaksanakan dalam konsep Aumentik dan Saintifik. Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada item tema dekat dengan anak, pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas- tugas yang bermakna, sudah dilaksanakan oleh guru RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau khususnya pada guru kelompok B.

Dan pembelajaran berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (fleksibel), menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, pembelajaran dilaksanakan dalam konsep Aumentik dan Saintifik belum dilaksanakan oleh guru RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau khususnya pada guru kelompok B.

3. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual pada kegiatan penutup.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual dengan indikator kegiatan penutup yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menyanyi dan berdo'a. Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada item menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menyanyi dan berdo'a sudah dilaksanakan oleh guru RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau khususnya pada guru kelompok B.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti uraikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Berdo'a

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan awal guru setiap hari mamandu anak- anak untuk berdo'a dan membaca surat pendek sebelum belajar.<sup>1</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliana dilampiran 3.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu mamandu anak-anak untuk berdo'a dan membaca surat pendek sebelum belajar. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan awal (berdo'a, membaca surat pendek) akan membiasakan anak setiap mengawali sesuatu harus berdo'a. Adapun surat pendek diantaranya Al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-naas, al-lahab, an-nasr, al-kafirun.<sup>2</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan awal dalam konteks pertama yaitu berdo'a.

b. Penciptaan kondisi awal pembelajaran

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan awal setelah berdo'a, guru Setiap hari menciptakan suasana awal

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

pembelajaran seperti bercerita dan bernyanyi.<sup>3</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliani dilampiran 3.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kegiatan awal guru Setiap hari setelah berdo'a guru menciptakan suasana awal pembelajaran seperti bercerita dan bernyanyi. bernyanyi tepuk semangat, bernyanyi anggota tubuh (dalam bahasa arab), ilahiyo, tanya jawab dalam bahasa arab atas bawah depan dll, tanya jawab anggota keluarga dalam bahasa arab, watermelon, rukun iman, do'a masuk WC. Dengan adanya kegiatan awal (menciptakan suasana awal pembelajaran) dapat menubuhkan kesiapan belajar anak dan membangkitkan motivasi, perhatian anak.<sup>4</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan awal dalam konteks menciptakan suasana awal pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

<sup>4</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.



c. Apersepsi

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan awal setelah berdo'a dan menciptakan suasana awal pembelajaran guru juga Setiap hari melakukan apersepsi yaitu guru mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dan dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas yaitu tema lingkunganku dan sub tema rumah.<sup>5</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliani dilampiran 3.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kegiatan awal yang dilakukan guru Setiap hari setelah berdo'a guru menciptakan suasana awal pembelajaran guru pun melakukan apersepsi dengan tema lingkunganku sub tema rumah. Guru bertanya kepada anak, kemarin kita belajar tentang apa anak-anak? Anak-anak menjawab: belajar tentang warna kesukaan. Ada berapa macam warna anak-anak? Anak-anak menjawab: ada warna merah, kuning, hijau, biru, ungu, orans, putih dan hitam. Setelah guru bertanya guru melanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

dipelajari yaitu tentang rumah. Guru bertanya, anak-anak warna cat rumahnya apa? Anak-anak pun menjawab dengan antusias, ada yang menjawab warna putih, biru, kuning dan sebagainya. Lalu guru bertanya ada apa saja dirumah, anak-anak menjawab, ada jendela bunda, ada pintu, ada kasur dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan awal (apersepsi) adalah bentuk pemanasan terhadap penggalian pengalaman alamiah anak tentang rumah.<sup>6</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan awal yaitu Apersepsi.

## 2. Kegiatan Inti

### a. Pembelajaran berpusat pada anak

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan inti pembelajaran tidak berpusat pada anak..<sup>7</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliana dilampiran 3.

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung tidak berpusat pada anak. Yang mana dalam pembelajaran guru hanya menggunakan majalah belajar dan anak mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tidak berpusat pada anak sehingga, guru tidak melaksanakan kegiatan inti dalam konteks pertama yaitu pembelajaran berpusat pada anak.

b. Tema dekat dengan anak

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan inti tema dekat dengan anak,<sup>9</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliana dilampiran 3.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, pembelajaran dilakukan menggunakan tema yang dekat dengan anak. yang mana

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

guru mengikuti tema yang sudah terdapat dalam majalah belajar untuk menyampaikan materi, yang mana majalah belajar sesuai dengan kurikulum 2013 serta memberikan tugas dan penjelasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga tema pembelajaran dekat dengan anak.<sup>10</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2. Contohnya guru memberikan tugas mengenai tema lingkungan, dengan sub tema rumah.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan tema yang dekat dengan anak sehingga, guru telah melaksanakan kegiatan inti dalam konteks kedua yaitu tema dekat dengan anak.

c. Memberikan pengalaman langsung pada anak

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan inti tidak memberikan pengalaman langsung pada anak.<sup>11</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliana dilampiran 3.

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan pembelajaran tidak memberikan pengalaman langsung pada anak, yang mana guru hanya menggunakan majalah belajar sehingga pembelajaran tidak memberikan pengalaman langsung pada anak<sup>12</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tidak memberikan pengalaman langsung pada anak, sehingga guru tidak melaksanakan kegiatan inti dalam konteks ketiga yaitu memberikan pengalaman langsung pada anak.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (Fleksibel/ luwes)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan inti tidak Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (Fleksibel).<sup>13</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliana dilampiran 3.

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan bahwasanya guru hanya menggunakan majalah belajar sehingga guru tidak Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (Fleksibel)<sup>14</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru tidak Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (Fleksibel) pada anak sehingga, guru tidak melaksanakan kegiatan inti dalam konteks ke-empat yaitu Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (Fleksibel).

e. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan inti tidak Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>15</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliana dilampiran 3.

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan bahwasanya pembelajaran tidak Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, yang mana guru hanya menggunakan majalah belajar sebagai alat belajar sehingga suasana belajar tidak Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan<sup>16</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tidak Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan sehingga, guru tidak melaksanakan kegiatan inti dalam konteks ke-lima yaitu Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

f. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas- tugas yang bermakna.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan inti Pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas- tugas yang bermakna.<sup>17</sup> Hal ini dapat dilihat

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018



pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliana dilampiran 3.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas- tugas yang bermakna, yang mana guru memberikan tugas yang sudah terdapat dalam majalah belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Didalam majalah belajar anak mengerjakan tugas diantaranya dengan mengisi, menggambar, menebalkan dan menulis yang ada di majalah belajar. Contohnya guru memberikan tugas mengenai tema lingkungan, dengan sub tema rumah. Guru menjelaskan kegiatan pada hari ini, yaitu: menjelaskan tentang  $\Delta=\Delta$ ,  $\Delta\neq\square$ ,  $\circ\neq\square$ , selanjutnya guru membagikan majalah belajar anak.



Selanjutnya anak mengisi dan mewarnai pada majalah belajar anak yang telah disediakan seperti gambar di bawah ini:



Selanjutnya, bagi anak yang sudah menyelesaikan tugas guru mempersilahkan anak untuk mengumpulkan majalah belajar anak ke depan meja guru, dan mempersilahkan anak untuk mengembalikan cat warna ke dalam satu tempat yang telah disediakan. sambil menunggu anak yang lainnya menyelesaikan tugas. sehingga anak mempunyai kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna<sup>18</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa Pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas- tugas yang bermakna. sehingga, guru telah melaksanakan kegiatan inti dalam konteks ke-tujuh yaitu Pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas- tugas yang bermakna..

g. Pembelajaran dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan inti tidak Pembelajaran dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik.<sup>19</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliana dilampiran 3.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan bahwasanya Pembelajaran tidak dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik, yang mana guru hanya menggunakan majalah belajar sehingga Pembelajaran tidak dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik.<sup>20</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa Pembelajaran tidak dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik dalam konteks ke-tujuh yaitu Pembelajaran dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

<sup>20</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

Pembelajaran tidak dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik.<sup>21</sup>

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>22</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliani dilampiran 3.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam kegiatan sehari dengan menanyakan kepada anak apa saja kegiatan kita hari ini anak-anak? Dan anak menjawab: ada yang menjawab mewarnai gambar rumah, belajar tetang rumah dan menulis. Lalu guru bertanya lagi ada apa saja di ruma? Anak menjawab: ada jendela, pintu dan lain-lain. Kemudian selanjutnya setelah guru bertanya kepada anak, kemudian guru mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan dalam kegiatan

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dan Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

sehari.<sup>23</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan penutup dalam konteks menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Menyanyi

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan penutup dengan konteks menyanyi sudah dilaksanakan oleh guru.<sup>24</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliani dilampiran 3.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kegiatan penutup yaitu menyanyi. Setelah menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam kegiatan sehari guru memandu anak untuk bernyanyi bersama-sama dengan berbagai macam lagu. Diantaranya: sobahul khoir, illahiyo, watermelon, dan tidak lupa tepuk semangat, tepuk pak polisi, tanya jawab bahasa inggris, tanya

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

jawab bahasa arab.<sup>25</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan penutup dalam konteks menyanyi.

c. Berdo'a

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, kepada salah seorang guru dikelas B yang bernama Venny Meliana bahwasanya di kegiatan penutup dengan konteks terakhir yaitu berdo'a sudah dilaksanakan oleh guru.<sup>26</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada ibu Venny Meliana dilampiran 3.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Mutiara Sabah Balau Lampung Selatan, setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang terakhir guru lakukan sebelum pulang guru memandu anak-anak untuk berdo'a setelah belajar dan membaca surat pendek seperti yang dilakukan di kegiatan awal diantaranya membacakan surat Al-fatiha, al-iklas, al-falaq, al-lahab, an-nasr, dan al-kafirun. Dengan adanya kegiatan penutup yaitu berdo'a akan membiasakan anak setiap mengakhiri pembelajaran

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018

atau mengakhiri sesuatu pekerjaan harus berdo'a..<sup>27</sup> Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 2.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan penutup yaitu berdo'a.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu kontekstual. dengan mencapai persentase 61.54% dan yang belum dilaksanakan mencapai persentase 38.46%. pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran belum mencapai 100% Hal ini dikarenakan adanya item yang belum terlaksana serta belum maksimal pelaksanaanya seperti pembelajaarn berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (fleksibel), menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, dan pembelajaran dilaksanakan dalam konteks Autetik dn saintifik. Sehingga dampaknya yaitu: berkurangnya persentase implementasi pembelajaran tematik terpadu kontekstual, guru dianggap tidak maksimal dalam menyampaikan materi, guru harus mengeluarkan waktu dan tenaga ekstra untuk menjelaskan ulang materi apabila terdapat anak yang tidak atau belum memahami materi.

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi Dengan Guru Kelompok B Venny Meliana di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Pada Tanggal 22- 17 November 2018.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu kontekstual. dengan mencapai persentase 61.54% dan yang belum dilaksanakan mencapai persentase 38.46%. pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran belum mencapai 100% Hal ini dikarenakan adanya item yang belum terlaksana serta belum maksimal pelaksanaannya seperti pembelajaan berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (fleksibel), menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, dan pembelajaran dilaksanakan dalam konteks Autetik dn saintifik. Sehingga dampaknya yaitu: berkurangnya persentase implementasi pembelajaran tematik terpadu kontekstual, guru dianggap tidak maksimal dalam menyampaikan materi, guru harus mengeluarkan waktu dan tenaga ekstra untuk menjelaskan ulang materi apabila terdapat anak yang tidak atau belum memahami materi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut : Dengan adanya penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu kontekstual khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan bisa dijadikan motivasi bagi guru selanjutnya untuk menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran secara optimal dan maksimal, agar dapat memberikan pengalaman bermakna bagi anak sehingga pengetahuan yang dimiliki anak dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan ridha dan magfirah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemampuan, dan kekuatan secara ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis dengan lapang hati menerima kritikan dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnaan dan perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik, sehingga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif kesadaran akan pentingnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kontekstual di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan

baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan semoga apa yang menjadi usaha kita semua akan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, *Pembelajaran Terpadu*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014
- Amakae Indah Haryati, *Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Sdn Monggang*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun Ke-5 2016
- Andayani Dian, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta Pusat: Di Rektorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- Anggraini Dwi, *penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1 No. 1 2017
- Anhusadar La Ode, *Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Al- Ta'dib Vol. 6, No. 1 Januari-Juni 2013
- Antari Luvi, *Penggunaan Bahan Ajar Tematik Pembagian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iia Mi Ahliyah Ii Palembang*, Issn 2442-5419 Vol. 4, No. 2 (2015) 22-29
- Anwar Saefudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Artatik Gusti Ayu Dkk, *Studi Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Permulaan Di Sd Se Kecamatan Ubud*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Volume 4 Tahun 2014
- Asmawati Luluk, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Darmawan Hendro dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011
- Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Aliyy Al-Qur'an & Terjemahnya* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005

- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: direktorat SLTP, 2001
- Dewi Nia Rachma dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak Usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak*, Jurnal pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 3 (2015)
- Firdaus Feri Muhammad, *Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Betawi untuk Meningkatkan Logical Intelligence Siswa SD Islam Taman Qur'aniyah Jakarta Selatan*, Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 5(1), 2018
- Hasil observasi dengan Guru TU Dian Anggraini di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan, pada hari jum'at, 12 Oktober 2018.
- Howey Kenneth R, *Contextual Teaching and Learning: Preparing Teacher to Enhance Student Success in the Workplace and Beyond*. Washington: ERIC Clearinghouse on teaching and Teacher education, 2001.
- Huda Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014
- Istianti Tuti Dkk, *Menelisik Moral Sosial Kewarganegaraan Dalam Permainan Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Moral Kemasyarakatan - Vol.1, No.2, Desember 2016
- Istiyani Dwi, *Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (CALISTUNG) pada Anak Usia Dini di Kabupaten Pekalongan*, Jurnal Penelitian Vol.10, No.1 Mei 2013
- Jamaluddin, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kelompok B*, Journal-2015
- Joni, *Pembelajaran Tematik pada pendidikan anak usia dini*, At-Ta'dib Vol. 4 No. 1 Shafar 1429
- Karli Hilda, *Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan*, Jurnal Pendidikan Penabur –No.19/Tahun ke-11/ Desember 2012
- Kunandar, *guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

- Mansur Muslich, *pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Marhaeni Dkk, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Iv Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (Volume 3 Tahun 2013)
- Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Pustekkom Diknas, 2004
- Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014
- Nurbuko Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nurdyansyah, *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik Di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*, HALAQA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Vol. 14 (No.1), April 2015, Hal: 13-23 ISSN 2579-5813
- Nurlailiyah Aris, *Kebijakan Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Kurikulum 2013 PAUD*, Jurnal Al-Afkar, Vol. III, No. 1, April 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 Dan Kurikulum 2013, Bab V Standar Proses Pasal 13
- Pramudyani Avanti Vera Risti, Sugito, *implementasi pembelajaran terpadu terhadap perkembangan anak usia dini di KB-TK islam Al azhar 31 yogyakarta*, jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, volume 1 No. 2, November 2014
- Prastowo Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014
- Puspita Hendra Jati, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun Ke-5 2016

- Puspitasari Enda, *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Educhild. Vol.01 No.1 Tahun 2012
- Putra Nusa dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Rasyid Harun, *Potret Guru Taman Kanak-Kanak Profesional*, Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol.6 No.2 September 2008: 112- 207
- Romiszowski AJ, *Designing Instructional System: Decision Making In Course Planning and Curriculum Design*, London: Kagon Page, 1992
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sadri Ni Wayan, *Studi Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar Gugus I Denpasar Timur Di Denpasar*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia Vol. 2, No. 1 2012
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Santrock John W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Setiyati Endah, *Peningkatan Kemampuan Membuat Rpp Dan Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Melalui Pembinaan Akademik Lewat Pemberdayaan Kkg Bagi Guru Sd*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 1, Januari 2013: 70 – 80
- Sinaga Syahrul Syah, *Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-Anak dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini/TK*, Journal Of Arts Research and Education 10 (1), 2016
- Soewadi Jusuf, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012
- Subruto dkk, *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2014



- Sukandi Ujang, *Belajar Aktif dan Terpadu*, Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003
- Sungkono, *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*, Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 1, Vol. 2, Mei 2006
- Suratinah, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Kota Tangerang Selatan*, Project Report. Universitas Terbuka, Jakarta, 2014
- Suwakul Nurhayati, Suwarjo, *Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku*, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 1, 2014, h. 83
- Suyanto Slamet, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012
- Suyoto Slamet, *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2010
- Syabhana Ali, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning*, Edumatica Volume 02 Nomor 01 , April 2012
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011
- Waluyo Adi, *Konsekuensi Pembelajaran Tematik di TK dan SD*, Journal FIP UNY
- Wartini Atik, *Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Keindonesiaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Upaya Integrasi Ilmu Ke-Islaman Dan Karakter Kebudayaan Indonesia Toleransi*: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.1 Januari-Juni 2015
- Wirawati Tri dkk, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dalam Mengembangkan Kemandirian Pada Anak Di TK Islam Al-Kautsar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 1 (2013)
- Zaini Ahmad, *Bermain Sebagai Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, Januari-juni 2015

L

A

M

P

I

R

A

N



*Lampiran 1*

**Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual**

NO.	PELAKSANAAN PEBELAJARAN TEMATIK TERPADU KONTEKSTUAL	INDIKATOR
1.	Kegiatan Awal	Berdo'a.
		Penciptaan kondisi awal pembelajaran.
		Apersepsi.
2.	Kegitan Inti	Pembelajaran berpusat pada anak.
		Tema dekat dengan anak
		Memberikan pengalaman langsung pada anak.
		Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (Fleksibel).
		Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
		Pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
		Pembelajaran dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik.
3.	Kegiatan Penutup	Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
		Menyanyi.
		Berdo'a.

*Sumber: Trianto dan Abdul Kadir*

*Lampiran 2*

**Hasil Observasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu  
Kontekstual Di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau  
Lampung Selatan**

Sumber Data : Guru (Venny Meliana)

Metode/ Instrumen : Obsevasi/ Ceklis

NO.	KEGIATAN Awal, Inti dan Penutup	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Berdo'a.	√	
2.	Penciptaan kondisi awal pembelajaran.	√	
3.	Apersepsi.	√	
4.	Pembelajaran berpusat pada anak.		√
5.	Tema dekat dengan anak	√	
6.	Memberikan pengalaman langsung pada anak.		√
7.	Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (Fleksibel).		√
8.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.		√
9.	Pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.	√	
10.	Pembelajaran dilaksanakan dalam konsep Autentik dan Saintifik.		√
11.	Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.	√	
12.	Menyanyi.	√	
13.	Berdo'a.	√	

### *Lampiran 3*

#### **Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan**

Indikator : Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstul di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan.

Sumber Data : Guru

Metode / Instrumen : Wawancara

1. Kurikulum apa yang dipakai di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau ini?  
Kurikulum yang di setiap TK atau RA menggunakan kurikulum tersebut, yaitu kurikulum 2013.
2. Apakah sudah memakai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar?  
Iya, sudah. Karena KI dan KD adalah jantung pembelajaran atau acuan pebelajaran yang akan dicapai.
3. Apakah di RA ini sudah melaksanakan Tematik Terpadu Kontekstual?  
Iya sudah, namun belum sepenuhnya terlaksana karena banyak kendala, ditambah lagi sekarang ada pembangunan jadi belajarnya di dalam kelas saja menggunakan majalah belajar anak, namun sudah sesuai kurikulum 2013, dari susunan tema yang dekat dengan anak menuju yang lebih kompleks.
4. Bagaimana pelaksanaan Tematik?  
Tema yang disajikan yaitu tema dekat dengan anak. Contohnya: pada tema lingkungan dengan sub tema rumahku, dengan tema ini kami bisa menjelaskan dengan rinci dn jelas kepada anak tentang rumah, dengan menanyakan rumah yang anak tinggali masing-masing.
5. Berapa tema yang digunakan? Dan Tema apa saja?

Ada sebelas tema, diantaranya: untuk semester satu ada tema diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang dan tanaman. Sedangkan semester dua diantaranya: rekreasi, pekerjaan, air, udara dan api, alat komunikasi, tanah air dan alam semesta.

6. Bagaimana pelaksanaan terpadu?

Belum kami laksanakan mbak, karena kami juga masih belajar, dan pelaksanaan terpadu kami juga belum terlalu paham.

7. Bagaimana cara memadukan tema dengan berbagai materi pembelajaran?

Kami belum tau mbk, kami disini ngambil simpelnya aja, yang mana kami mengerti ya kami lakukan, dan disini kami memakai majalah belajar anak mbk yang didalamnya tema-tema sudah tersusun dan di dalam majalah belajar anak yang kami pakaipun sudah ada KD dan KI seperti yang terdapat dikurikulum 2013.

8. Bagaimana pelaksanaan kontekstual?

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang kami lakukan disini belumlah sempurna, apalagi untuk kegiatan langsung diluar kelas atau berkunjung ke kebun binatang belum kami laksanakan. Namun kami disini dalam kegiatan kontekstualnya dengan media yang kami gunakan buku majalah, poster-poster, gamabr yang kami cari di goole lalu kami print dan lain-lain. Untuk peraktek secara langsung atau selebihnya belum kami laksanakan selain kendala tempat , anak juga susah untuk di kondusifkan.

9. Adakah proses Saintifik dalam pembelajaran?

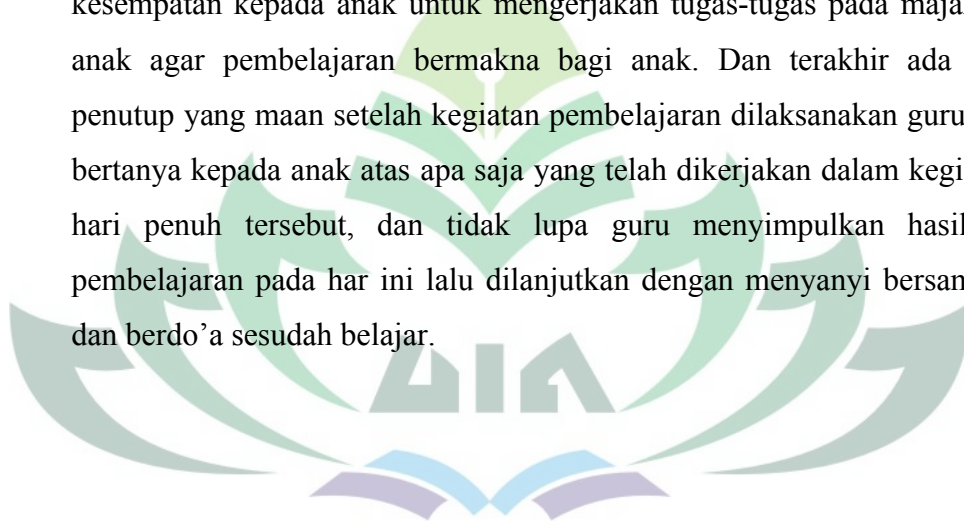
Didalam kurikulum 2013 mungkin yang mbak tanyakan tadi sudah mencakup semua, dan di sini sudah menggunakan dan memakai kurikulum 2013. Dan proses saintifik sudah ada dan akan tetapi belum kami laksanakan juga.

10. Bagaimana Pelaksanaan Saintifik? Dan berikan contohnya!

Belum melaksanakan.

11. Bagaimana pelaksanaan dimulai dari kegiatan Awal, Inti dan Penutup?

Dikegiatan awal, guru mengajak anak dan memandu anak berdoa sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu guru menciptakan kondisi awal pembelajaran itu dengan tujuan ada anak yang dari rumah mungkin perasaannya tidak baik, jadi tujuan penciptaan kondisi awal agar anak memiliki kesiapan dalam menerima pembelajaran dan untuk memulihkan mood anak. ditambah dengan kegiatan apersepsi yaitu bernyanyi bersama-sama dan membahas pelajaran yang akan dipelajari pada hari ini dan bisa disebut pemanasan awal pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti yang mana tema dekat dengan anak, pembelajaran yang diberikan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas-tugas pada majah belajar anak agar pembelajaran bermakna bagi anak. Dan terakhir ada kegiatan penutup yang mana setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru kembali bertanya kepada anak atas apa saja yang telah dikerjakan dalam kegiatan satu hari penuh tersebut, dan tidak lupa guru menyimpulkan hasil belajar pembelajaran pada hari ini lalu dilanjutkan dengan menyanyi bersama-sama dan berdoa sesudah belajar.





*Lampiran 4***Foto dokumentasi penelitian****Implementasi pembelajaran tematik terpadu kontekstual bagi anak usia dini di  
RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan**

Gambar 1. Foto Wawancara



Gambar 2. Kegiatan di Luar Kelas







Gambar 3. Kegiatan di Dalam Kelas



Gambar 4. Foto Bersama



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Dewi Sartika  
NPM : 1411070137  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu M.A  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual di RA Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan.

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	15 Februari 2018	Pengajuan Proposal BAB I, II, III		.....
2	23 Februari 2018	Perbaikan Proposal BAB I, II, III		.....
3	01 Maret 2018	Perbaikan Proposal BAB I, II, III		.....
4	05 Maret 2018	Perbaikan Proposal BAB I, II, III		.....
5	08 Maret 2018	Perbaikan Proposal BAB I, II, III		.....
6	15 Maret 2018	ACC Proposal		.....
7	26 April 2018	Pengajuan Proposal BAB I, II, III	.....	
8	31 Mei 2018	Perbaikan Proposal BAB I, II, III	.....	
9	04 Mei 2018	Perbaikan Proposal BAB I, II, III	.....	
10	02 Juni 2018	Perbaikan Proposal BAB I, II, III	.....	
11	02 Juli 2018	ACC Proposal	.....	
12	17 September 2018	Seminar Proposal	.....	.....
13	08 Januari 2019	Pengajuan BAB IV –V		.....
14	31 Januari 2019	ACC BAB IV-V		.....
15	01 Februari 2019	Pengajuan BAB IV-V	.....	
16	06 Februari 2019	Perbaikan BAB IV-V	.....	
17	07 Februari 2019	Perbaikan BAB IV-V	.....	
18	13 Maret 2019	ACC BAB IV-V	.....	
19	13 Maret 2019	Persetujuan	.....	.....

Bandar Lampung, 13, Maret  
2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si**  
**NIP. 195508261983032002**

**Dr. Sovia Mas Ayu M.A**  
**NIP.196407111991032003**